

## **PENERAPAN TEHNIK *IMAGINE* (KHAYALAN VISUAL) MATERI MENULIS PUI SI PESERTA DIDIK**

Ahmad Sahdan, Yundi Fitrah  
Agus Salim

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi  
*ahmadsahdan@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Tehnik Imagine (Khayalan Visual) Materi Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi, mengetahui peningkatan kemampuan menulis peserta didik di kelas VIII di SMP Negeri 30 Muaro Jambi melalui tehnik Imagine (khayalan visual), dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Penerapan Tehnik Imagine (Khayalan Visual) Materi Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hasil penelitian Penerapan Tehnik Imagine (Khayalan Visual) Materi Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi dilakukan guru berjalan dengan baik, Tehnik imagine (khayalan visual) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 muaro jambi, dan Faktor penghambat dari penerapan tehnik imagine (khayalan visual), yaitu siswa yang kurang paham mengenai kaidah penulisan puisi, siswa kesulitan dalam menyampaikan ide menulis, dan masih ada siswa yang tak pandai menggunakan majas. sedangkan faktor pendukungnya adalah dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan Tehnik Imagine (khayalan visual), dan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa.*

**Kata kunci:** *imagine, menulis, puisi*

### **Abstract**

*This study aims to find out how to apply the Imagine (visual imagination) technique to writing materials for class VIII students at SMP Negeri 30 Muaro Jambi, to find out how to improve the writing ability of students in class VIII at SMP Negeri 30 Muaro Jambi through the Imagine technique (visual fantasy), and to knowing the inhibiting and supporting factors for the Application of Imagine (Visual Imagination) Techniques for Writing Poetry for Class VIII Students of SMP Negeri 30 Muaro Jambi. The research method used in this research is descriptive qualitative because in this research it produces conclusions in the form of data that is described in detail, not data in the form of numbers. The results of the research on the application of the Imagine (Visual Delusion) Technique for Writing Poetry Materials for Class VIII Students at SMP Negeri 30 Muaro Jambi carried out by the teacher went well, the imagining technique (visual fantasy) could improve the poetry writing skills of class VIII students at SMP Negeri 30 Muaro Jambi, and The obstacle factor from the application of the technique of imagining (visual imagination), namely students who do not understand the rules of writing poetry, students have difficulty in adding writing ideas, and there are still students who are not good at using figure of speech. while the supporting factors are that it can make the learning process more and students more interested in learning using the Imagine Technique (visual imagination), and can improve students' poetry writing skills.*

**Keywords:** *imagine, write, poetry*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus didapatkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guna memenuhi kebutuhan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Pendidikan merupakan bidang yang harus diutamakan karena para siswa mempunyai berbagai potensi dalam dirinya. Adanya kecenderungan dewasa ini kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah (Amri dan Ahmadi, 2010).

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (S.Nasution, (1994: 25). Pembelajaran yang baik akan tercapai apabila disertai dengan perencanaan pengajaran sebagai acuan dalam mengajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Pembelajaran sastra sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membantu proses pendidikan yang ditujukan untuk memanusiakan manusia.

Kegiatan mengapresiasi secara tulisan biasanya dilakukan pada materi puisi. Menulis puisi kadang menjadi beban terberat bagi siswa. Hal ini karena

siswa beranggapan bahwa puisi terlalu berat dari segi bahasa atau penafsiran. Pada pengajaran menulis puisi jenjang sekolah menengah pertama sangat banyak sekali kelemahan bahkan kekurangan minat siswa untuk menulis puisi. Karena menulis puisi sangat wajib bagi siswa untuk dipelajari, agar dengan menulis puisi siswa bisa mengembangkan pola pikirnya lebih kreatif. Para siswa lebih cenderung menyukai menulis sebuah karangan ilmiah populer dari pada menulis sebuah puisi (Ekoati, 2010).

Pada masa sekolah dasar (SD) para siswa tentunya belum mengerti dalam membuat sebuah puisi, siswa tentunya hanya membaca sebuah puisi itu saja dan belum mengerti bagaimana membuat puisi itu. Jadi ketika siswa itu naik ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat begitu sulit membuat sebuah puisi.

Salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas ini adalah dengan menggunakan teknik *imagine* (khayalan visual) bisa diperlihatkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Tehnik *Imagine* merupakan tehnik menulis puisi dengan mengandalkan daya imajinasi seorang penyair, segala yang dialami penyair atau yang dirasakan melalui imajinasi kemudian disampaikan melalui sebuah tulisan berupa puisi.

Peserta didik banyak yang belum mengerti dan belum bisa dalam menulis sebuah puisi, dengan tehnik *Imagine* dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam membuat sebuah puisi.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis siswa dengan menerapkan tehnik *Imagine* (khayalan visual) yang diharapkan mampu membuat peserta didik lebih mudah dan bisa mengembangkan daya imajinasi mereka sehingga mudah dalam menulis puisi.

## 2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka.

Instrumen pengumpulan data pada pengembangan ini mencakup tes dan tugas menulis puisi. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Guru

Pembelajaran telah dilakukan sesuai RPP. Ada beberapa hal yang mengalami peningkatan, seperti guru dapat mengkoordinir siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang ribut dan sibuk dengan kegiatannya sendiri dan perhatian guru yang merata tidak membuat kecemburuan sosial pada siswa.

### 2. Aktivitas siswa

Proses pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai rencana berdampak positif bagi hasil tulisan siswa, dengan belajar yang nyaman imajinasi siswa dapat berkembang dengan baik. Nilai rata-rata pada pertemuan adalah 76,9 dengan ketuntasan belajar klasikal 77,8%.

Siswa yang mengikuti tes sebanyak 18 siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa. Berdasarkan data nilai evaluasi siswa siklus II pada lampiran 3 dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas, maka nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,9 dan ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 77,8%.

Ketuntasan belajar klasikal di siklus II adalah 77,8% dengan nilai rata-rata 76,9.

**Tabel 1 Hasil Tes**

No	Tingkat Penguasaan	Jumlah Siswa	Kategori Penilaian
1	85-100	1	Sangat Baik
2	75-84	13	Baik
3	60-74	4	Cukup
4	40-59	0	Kurang
5	0-39	0	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil tes dengan tingkat penguasaan sangat baik, rentang penilaian 85-100 sebanyak 1 siswa. Tingkat penguasaan baik, rentang nilai 75-84 sebanyak 13 siswa. Tingkat penguasaan cukup, rentang penilaian 60-74 sebanyak 4 siswa. Tingkat penguasaan kurang dan tingkat penguasaan sangat kurang tidak ada. Dengan demikian tindakan yang dilakukan oleh guru pada metode ini sudah mencapai indikator keberhasilan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan dari Teknik Imagine (khayalan visual) Pada Materi Menulis Puisi ada dua, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dalam pembelajaran menulis puisi adalah:

#### a. Siswa yang Kurang Paham Mengenai Kaidah Penulisan Puisi

Pada pembelajaran menulis puisi yang menggunakan Teknik Imagine (khayalan visual) masih ditemukannya siswa yang kurang paham mengenai kaidah penulisan puisi. Walaupun, sudah dijelaskan dan didemonstrasikan cara penulisan puisi yang baik dan benar. Kaidah penulisan puisi yang dimaksud, yaitu unsur-unsur pembangun puisi yang mencakup unsur bunyi, diksi, citraan, kiasan, dan sarana retorika

#### b. Siswa Kesulitan dalam Menyampaikan Ide Menulis

Selain hambatan mengenai kaidah penulisan puisi, hambatan lainnya yaitu adanya siswa yang kesulitan dalam

menyampaikan ide menulis. Hal ini dikarenakan siswa tidak fokus pada saat guru mendemonstrasikan cara menulis puisi yang baik. Padahal jika semua siswa memperhatikan guru saat menjelaskan dan mendemonstrasikan siswa dapat menciptakan puisi yang kreatif dan imajinatif.

c. Siswa yang Tidak Pandai Menggunakan Majas/Bahasa Kias

Adapun faktor lain yang menjadi penghambat dari penerapan Teknik *Imagine* (khayalan visual), yaitu adanya siswa yang tidak pandai menggunakan majas/Bahasa kias yang baik. Bahasa kias berfungsi untuk membuat hasil penulisan puisi lebih indah dan memancarkan makna. Namun, terkadang di usia siswa remaja sulit untuk menggunakan majas yang baik karena majas adalah kata yang tidak sebenarnya. Majas terdiri dari banyak jenis, namun dalam hal ini ada beberapa majas yang dirasa sulit digunakan oleh siswa.

Faktor pendukung penerapan Teknik *Imagine* (khayalan visual), yaitu:

a. Pembelajaran menjadi lebih menarik  
Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa dengan penerapan Teknik *Imagine* (khayalan visual) dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan Teknik *Imagine* (khayalan visual), hal ini dikarenakan dengan mengajak berimajinasi langsung kepada siswa akan membuat siswa merasa tidak bosan dengan pembelajaran tersebut dan proses pembelajaran menjadi tidak monoton.

b. Dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan penerapan Teknik *Imagine* (khayalan visual) dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari hasil tulisan siswa kelas VIII yang sudah bisa menulis puisi dengan baik dan menarik.

Dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya Teknik *Imagine* (khayalan visual) pada siswa kelas VIII SMP N 30 Muaro Jambi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa, sehingga diharapkan Teknik *Imagine* (khayalan visual) dapat dijadikan alternatif penerapan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Imagine* (khayalan visual) dalam menulis puisi signifikan dapat meningkatkan jalannya pembelajaran dan hasil tes siswa kelas VIII. Menurut data observasi, pada awalnya guru belum terlalu menguasai kelas, sehingga siswa masih ada yang ribut, contoh yang diberikan kurang sesuai dengan konteks penjelasannya sehingga kurang dipahami siswa, dan perhatian guru yang belum merata sehingga nampak ada kecemburuan sosial antara siswa. Dari beberapa kekurangan sehingga berdampak pada hasil menulis siswa.

Pembelajaran dengan Teknik *imagine* (khayalan visual) di kelas membangkitkan semangat siswa, seperti menampilkan sebuah puisi, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan imajinasi siswa dan membahas contoh puisi yang dibagikan kepada siswa. Memberikan bimbingan pada siswa dengan aman dan nyaman. Memancing siswa untuk dapat berbicara di depan teman-teman, dan dapat menulis puisi sesuai dengan imajinasi siswa. Sehingga terdapat hasil tulisan siswa yang tidak sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan guru tidak memaksa siswa harus menulis puisi sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru, pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya untuk membantu imajinasi siswa agar lebih berkembang, dikarenakan tidak

semua siswa memiliki keterampilan bawaan dalam menulis. Oleh karena itu peneliti dan guru menggunakan teknik *imagine* (khayalan visual) ini untuk membangkitkan dan menumbuhkan imajinasi siswa agar lebih kreatif dan imajinatif dalam menulis puisi.

Hasil observasi dalam penerapan Teknik *Imagine* (khayalan visual) yang diikuti 18 siswa, hasil yang diperoleh yaitu nilai yang baik dengan rata-rata sebesar 76,9 dan ketuntasan belajar klasikal 77,8%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sudah mencapai di atas 75, yakni 77,8%. Pada aspek penilaian *tema* siklus I yang termasuk kategori sangat baik ada 17 siswa (94,4%), kategori baik 1 siswa (5,6%), kategori cukup dan kurang tidak ada. Pada siklus II kategori sangat baik ada 17 siswa (94,4%), kategori baik 1 siswa (5,6%), kategori cukup dan kategori kurang tidak ada. Aspek kedua, *diksi* pada siklus I yang termasuk kategori sangat baik 11 siswa (61,1%), kategori baik 7 siswa (38,9%), kategori cukup dan kurang tidak ada. Pada siklus II kategori sangat baik 14 siswa (77,8%), kategori baik 3 siswa (16,7%), kategori cukup dan kategori kurang tidak ada. Aspek ketiga, *imajinasi* pada siklus I yang termasuk kategori sangat baik 1 siswa (5,6%), kategori baik 14 siswa (77,8%), kategori cukup 3 siswa (16,7%) dan kategori kurang tidak ada. Pada siklus II kategori sangat baik 7 siswa (38,9%), kategori baik 8 siswa (44,4%), kategori cukup 2 siswa (11,1%) dan kategori kurang tidak ada.

Jika dilihat dari penerapan Teknik *Imagine* (khayalan visual) pada pembelajaran menulis dikelas VIII ditunjukkan bahwa kemampuan menulis yang dimiliki oleh para siswa sudah baik. Namun, perlu adanya penyempurnaan kembali dalam mengatasi hambatan yang diperoleh. Para siswa juga sudah menampilkan hasil penulisan puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Akan tetapi, walaupun penerapan Teknik *Imagine* (khayalan visual) dalam

pembelajaran menulis puisi sudah berjalan dengan lancar ada juga faktor yang menghambat dan kemudian ada faktor yang mendukungnya juga. Faktor penghambat dalam penerapan metode pemodelan ada 3, yaitu siswa yang kurang paham mengenai cara menulis puisi yang baik atau dapat dikatakan adanya siswa yang kurang paham mengenai kaidah penulisan puisi, siswa kesulitan dalam menyampaikan ide menulis dan tidak pandai menggunakan majas dengan baik. Adapun faktor pendukungnya adalah dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan Teknik *Imagine* (khayalan visual), dan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa, sehingga diharapkan Teknik *Imagine* (khayalan visual) dapat dijadikan alternatif penerapan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan Teknik *Imagine* (Khayalan Visual) Materi Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi dilakukan guru berjalan dengan baik, guru dapat mengkoordinir siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang ribut dan sibuk dengan kegiatannya sendiri dan perhatian guru yang merata tidak membuat kecemburuan sosial pada siswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai rencana berdampak positif bagi hasil tulisan siswa, dengan belajar yang nyaman imajinasi siswa dapat berkembang dengan baik. Teknik *imagine* (khayalan visual) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 30 muaro jambi, peningkatan nilai diketahui dari nilai rata-rata menjadi 76, 9. Teknik *imagine* (khayalan visual) ini juga dapat meningkatkan jumlah siswa yang tuntas

belajar. meningkat menjadi 77,8%. Faktor penghambat dari Penerapan Teknik Imagine (Khayalan Visual) Materi Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi, yaitu : siswa yang kurang paham mengenai kaidah penulisan puisi, siswa kesulitan dalam menyampaikan ide menulis, dan masih ada siswa yang tak pandai menggunakan majas. Adapun faktor pendukungnya adalah dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan Teknik Imagine (khayalan visual), dan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran menulis puisi dengan teknik onomatope di matanjungjaya. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 897-904.
- Alamsyah, F. (2020). Pemakaian Majas di Antologi Puisi pada Ciptaan Sapardi Djoko Damono. *Scolae*, 3(1), 19-26.
- Anggito, albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Febriana, A., Sutansi, S., & Mudiono, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Contextual Teaching And Learning (CTL). *Wahana Sekolah Dasar*, 26(2), 36-42.
- <https://wismasastra.wordpress.com/2016/01/02/pengembangan-keterampilan-menulis/#:~:text=Untuk%20itu%2C%20perlu%20diperhatikan%20bahwa,pe>
- nguasaan%20isi%20karangan%20sesuai%20dengan
- <https://www.mikirbae.com/2018/09/jenis-jenis-puisi-berdasarkan-bentuk.html>
- Mabruri, Z. K. (2020). Kajian Tipografi Puisi-Puisi Indonesia. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 3(1).
- Pratiwi, Y. D., Maryaeni, M., & Suwignyo, H. (2016). Kreativitas siswa dalam menulis puisi. *Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian, dan pengembangan*, 1(5), 835-843.
- Tarigan, Henry, Guntur. (2013). *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Samsudin, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis. *br. Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1-11.
- Sardila, V. (2016). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunarsih, E., & Fristika, S. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Imagine Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), 12-18.